

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan untuk menggali lebih dalam suatu fenomena dan permasalahan yang ada sehingga menemukan fakta-fakta yang mampu meruntuhkan dugaan serta asumsi-asumsi sosial. Penelitian jenis kualitatif juga digunakan untuk membahas dan menjelaskan suatu permasalahan yang masih bias sehingga kemudian dapat menemukan titik terang. Pada penelitian yang dilakukan untuk mengkaji *problem* psikososial mahasiswi korban *dating violence* ini, peneliti menggunakan metode kualitatif agar mampu menggali informasi yang lebih mendalam mengenai seluruh aspek hubungan berpacaran yang dijalani informan serta kondisi lapisan kehidupan korban yang telah terdampak oleh kekerasan yang pernah dialami.

Ketika menyusun suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, seorang peneliti akan berbaur dan menjadi satu kesatuan dengan obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif akan masuk ke obyek dan menjelajah menggunakan metode *grant tour question* untuk memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang diteliti dan menemukan titik temu pokok permasalahan. Pendekatan kualitatif ini menuntut peneliti untuk membangun kedekatan dan kepercayaan yang

diteliti dengan mengikis adanya jarak antara peneliti dan yang diteliti. Bentuk pendekatan ini dilakukan sehingga peneliti dapat memahami dan melihat suatu permasalahan melalui sudut pandang dari dalam.

Penelitian kualitatif menekankan pada suatu bentuk pemahaman masalah secara mendalam dan mengerucut, dengan meneliti dan memahami suatu permasalahan secara mendetail maka peneliti akan mampu memilah dan membuat konsep inti suatu permasalahan sehingga menjadi lebih ringkas dan khusus. Pada penelitian ini seorang peneliti akan mengumpulkan dan mencatat data rincian cerita dari informan baik yang terlibat di dalam permasalahan maupun informan yang sekedar mengetahui dan mengenal suatu permasalahan tersebut dengan baik. Penelitian bersifat kualitatif terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu Deskriptif, Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Studi Sejarah, Studi Tokoh, dan lain-lain. Adapun peneliti menggunakan jenis Deskriptif dengan metode Studi Kasus dalam penyusunan penelitian ini.

Menurut Kusumastuti dan Ahmad (2019) dalam menyusun penelitian deskriptif peneliti akan menyelidiki permasalahan dan memahami kasus ataupun fenomena melalui pernyataan berupa cerita yang disampaikan oleh individu atau sekelompok individu dan diuraikan kembali dalam bentuk kronologi deskriptif. Karakteristik data dari penelitian ini bukanlah berbentuk angka-angka melainkan berupa rangkaian kalimat dan gambar.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan faktor-faktor yang ada. Penelitian ini ditujukan untuk menyajikan gambaran lengkap dan terperinci sebuah fenomena. Berdasarkan pernyataan Mely G. Tan (Rusandi & Rusli, 2022) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu pada suatu tatanan masyarakat. Penelitian kualitatif deskriptif ini kemudian peneliti susun menggunakan metode studi kasus.

Metode studi kasus atau *case study* adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang terstruktur, terperinci, dan intensif tentang suatu peristiwa dan aktivitas pada individu maupun kelompok untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.

## **B. Informan dan lokasi penelitian**

### **1. Informan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan informan yang terpilih berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya yaitu:

- a. Perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacarannya baik dalam bentuk kekerasan verbal dan emosional, kekerasan seksual, maupun kekerasan fisik.
- b. Berstatus Mahasiswa aktif yang berkuliah di Kota Malang

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat universitas besar baik negeri maupun swasta yang berada di Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya dorongan dari informasi yang seringkali simpang siur terdengar di lingkup pergaulan peneliti. Adanya informasi mengenai fenomena *Dating Violence* yang terjadi pada beberapa mahasiswi di universitas tersebut hingga menyebabkan masalah sosial yang menimpa korban hingga lingkungan sekitarnya membuat peneliti kemudian tertarik untuk menggali lebih dalam fakta-fakta yang sebenarnya terjadi di dalam peristiwa tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kondisi permasalahan psikososial mahasiswi korban *Dating Violence* setelah mengalami peristiwa tersebut.

### C. Penentuan Subjek dan Metode

Teknik sampling merupakan langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menentukan dan mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria suatu topik penelitian. Pada proses sampling di dalam penelitian kualitatif umumnya peneliti akan mengambil sampel yang berada di lingkup kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses. Pada teknik sampling ini peneliti seringkali membatasi penelitiannya sehingga hanya berfokus pada satu kasus saja. Penelitian kualitatif ini peneliti rancang menggunakan teknik *snowball sampling*.

*Snowball sampling* merupakan teknik menentukan sampel penelitian, diawali dengan jumlah sampel yang kecil dan terus-menerus

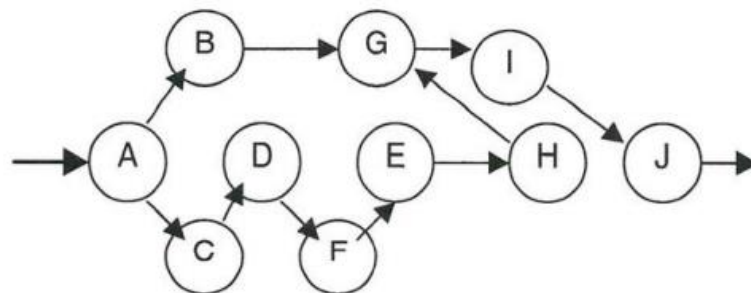
membesar seperti halnya bola salju (Sugiyono, 2013). Dalam penentuan sampel penelitian, pertama-pertama peneliti akan memilih satu atau dua narasumber yang dirasa memiliki kriteria dan mampu memberikan informasi seputar topik penelitian. Namun seringkali ditemukan peneliti merasa kurang puas dan merasa cukup dengan data yang dimiliki sehingga peneliti akan kembali mencari individu yang dirasa paham dan dapat melengkapi data dari narasumber sebelumnya.

Penentuan sampel di dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama proses penelitian dilangsungkan (*emergent sampling design*). Peneliti akan mencari orang-orang tertentu yang mampu memberikan informasi berdasarkan pada kriteria yang dibutuhkan bagi penelitian; selanjutnya berdasarkan data-data dari narasumber awal, peneliti kemudian akan mencari dan menetapkan sampel yang telah dipertimbangkan mampu melengkapi data (*Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*) sehingga nantinya jumlah sampel akan semakin bertambah banyak dan tidak terhitung sampai peneliti merasa puas dengan informasi yang diperoleh (*Serial selection of sample units*). Praktik seperti ini kemudian disebut sebagai Snowball Sampling oleh Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2013), unit sampel yang dipilih semakin lama akan semakin meluas namun tetap sejalan dengan fokus penelitian (*Selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh*). Penentuan jumlah sampel akan dianggap mencukupi jika telah mencapai titik jenuh

yang ditandai oleh tidak adanya informasi yang baru dari narasumber yang dipilih (S. Nasution, 1988).

Teknik pengambilan sampel sumber data melalui teknik snowball di dalam penelitian kualitatif digambarkan seperti berikut.

**Gambar 3. 1 Proses Pengambilan Sampel Sumber Data**



*Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2013*

Melalui gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti telah mempertimbangkan A sebagai orang yang sesuai untuk menjadi informan pertama di dalam penelitian. Informan awal yang dipilih disarankan adalah pribadi yang dapat “membuka pintu” dan memberikan peneliti akses lebih luas pada orang-orang lainnya yang berpotensi untuk melengkapi informasi. Melalui informan pertama, yaitu A selanjutnya akan disarankan ke B dan C. Jika peneliti belum memperoleh data yang lengkap dari Informan B dan C, maka penelitian akan dilanjutkan ke pihak lain yang telah disarankan yaitu, Informan F dan G. Apabila melalui kedua informan tersebut peneliti belum juga memperoleh data yang akurat, maka penelitian akan dilanjutkan ke E, lalu diikuti oleh H, dilanjutkan kepada G dan I, hingga informan terakhir

yaitu J. Jika penelitian melalui J telah mencapai titik jenuh dan kebutuhan data sudah tercukupi, maka peneliti tidak memerlukan sampel baru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan wawancara, observasi, serta gabungan atau triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang dibutuhkan.

##### **1. Teknik Wawancara**

Menurut Moleong (Ibrahim, 2015) Wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu dengan masing-masing berperan sebagai pewawancara, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan sebagai terwawancara yaitu pihak yang berperan menjadi narasumber dengan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan daftar-daftar pertanyaan sebagai panduan saat menjalankan proses wawancara. Jawaban-jawaban yang disampaikan oleh terwawancara kemudian dicatat atau direkam.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk peneliti mampu mendalami kasus *Dating Violence* yang menimpa para korban dan mengobservasi perilaku korban.

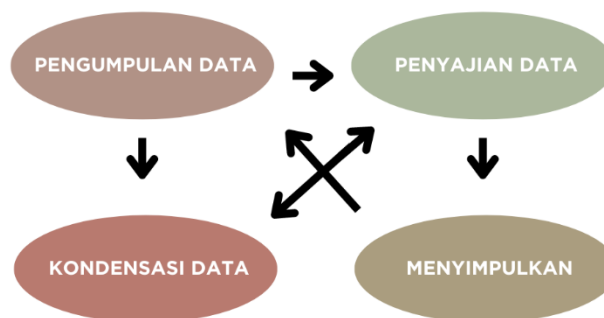
## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati suatu objek secara langsung guna mengetahui situasi, kondisi, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data pada suatu penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku individu dan makna dari perilaku tersebut.

## E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis pada penelitian ini melalui tiga tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Proses analisis atas jawaban-jawaban yang diterima dari narasumber perlu melalui tiga tahapan yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berikut adalah uraian langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2014).

**Gambar 3. 2 Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**



*Sumber: Miles dan Huberman, 2014*



## 1. Kondensasi Data

Berdasarkan teori yang kemukakan oleh Miles dan Huberman, tahapan ini perlu melalui lima proses yaitu *selecting* (proses pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan), dan *transforming* (transform data).

### a. *Selecting* (Proses pemilihan)

Pada proses pemilihan data seorang peneliti perlu bertindak cermat dalam mengumpulkan kebutuhan informasi. Setelah proses pengumpulan data berhasil dilakukan, peneliti perlu bertindak selektif saat menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting untuk kemudian dianalisis lebih lanjut (Miles dan Huberman, 2014). Peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang bersumber dari perempuan korban *dating violence* dengan status mahasiswi aktif di universitas Kota Malang dalam upaya untuk memperkuat kebutuhan penelitian.

### b. *Focusing* (Pengerucutan)

Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memfokuskan kembali hasil perolehan data sebagai bentuk pra-analisis. Peneliti akan memfokuskan data-data yang dianggap selaras dengan topik dan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan hasil perolehan data yang sesuai dengan isi rumusahn masalah. Fokus

pada penelitian ini yaitu bentuk-bentuk kekerasan dalam *dating violence* dan *problem* psikososial.

c. *Abstracting* (Peringkasan)

Berdasarkan pernyataan Miles dan Huberman, proses ini dilakukan dengan membuat ringkasan dari hasil analisis perolehan data. Pada penelitian ini, hasil wawancara dan varian jawaban yang dirasa sudah mencukupi kebutuhan penelitian akan dievaluasi dan diringkas sesuai dengan rumusan masalah.

d. *Simplifying* (*Penyederhanaan*) dan *Transforming* (Transform Data)

Pada proses akhir kondensasi data, peneliti akan menyederhanakan dan merubah hasil penelitian melalui rangkuman dan pengelompokan data. Peneliti melakukan penyederhanaan dan transform data dengan menyusun permodelan dan table.

## 2. Penyajian Data

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian, tabel, dan bagan permodelan. Melalui penyajian data tersebut, peneliti memaparkan hasil analisis data yang menunjukkan bentuk-bentuk kekerasan dalam *dating violence* dan dampaknya yang disebut dengan *problem* psikososial.

### 3. Menyimpulkan Data

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan dengan fokus penelitian yang ada di dalam rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi fakta singkat seputar korban *dating violence*, bentuk-bentuk kekerasan di dalam *dating violence*, dan *problem* psikososial yang dialami oleh para korban.

### F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji perolehan data-data lapangan sebagai bukti bahwa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian ilmiah (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi dengan pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Melalui data tersebut peneliti akan mendeskripsikan serta mengkategorikan hasil temuan data sesuai dengan kesamaan diantaranya. Seluruh data yang telah dianalisis tersebut akan dimintakan kesepakatan (*member check*) sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan proses pemeriksaan pada perolehan data yang telah diterima kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Jika peneliti memperoleh data awal melalui teknik wawancara, maka selanjutnya data tersebut akan kembali diperiksa melalui teknik observasi, dokumentasi, atau kuisioner (Sugiyono, 2013).

## G. Isu Etik Dalam Penelitian

Menurut Hidayat (2009) dalam suatu penelitian membutuhkan adanya etika yang perlu diperhatikan dan dilakukan, diantaranya yaitu:

### 1. *Informed Consent* atau lembar persetujuan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut seperti wawancara dan observasi, peneliti perlu memberikan lembar persetujuan kepada informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk kemudian ditanda tangani. Sebelum informan penelitian menandatangani lembar persetujuan, peneliti perlu untuk memberikan informasi, arahan, dan pemaparan tujuan dalam penelitian ini.

### 2. *Confidentially* atau kerahasiaan

Menurut kode etik Permensos nomor 14 pasal 31 tahun 2020, seorang pekerja sosial perlu mengutamakan tanggung jawab etik dan bertindak sesuai kode etik profesi yang melibatkan aspek kerahasiaan. Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas informan penelitian yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan tidak

mencantumkan nama terang, menyensor wajah informan jika terdapat data dalam bentuk dokumentasi, dan menyimpan informasi-informasi yang telah terkumpul dari pelaksanaan penelitian di dalam file yang tidak terakses secara publik.

